

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang dan hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang pernah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Belajar merupakan proses suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi akan lebih bermakna jika mengalami apa yang dipelajarinya. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku, menurut Hilgard dan Bower (1975) mengemukakan belajar berhubungan dengan tingkah laku terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu; perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang.

Gangge (1997) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelumnya ia mengalami situasi itu ke waktu sudah ia mengalami situasi tadi.

Sedangkan pengertian belajar menurut Surya (1985:32) mengemukakan pengertian belajar sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dalam lingkungan.

Menurut Hilgard & Bower (2008:45) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

M. Sobry Sutikno (2004:44) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Thursan Hakim (2005:52) mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

b. Ciri- ciri Belajar

Ciri-Ciri Belajar belajar yaitu sebuah perubahan tingkah laku yang terjadi pada pembelajar. Belajar memiliki ciri-ciri belajar diantaranya, perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Sesuai dengan aliran humanis, menyatakan bahwa setiap orang menentukan sendiri tingkah laku mereka. Siapa saja bebas memilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan tidak terikat pada lingkungan. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu masing-masing orang untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan menolongnya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Menurut pandangan serta teori konstruktivisme belajar merupakan proses aktif dari pelajar untuk merekonstruksi makna, mengikuti tes, aktifitas dialog, pengalaman fisik serta lain sebagainya. Belajar adalah proses untuk mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bagian yang dipelajarinya dari pengertian yang dipunyai sehingga pengertiannya semakin berkembang.

Ada beberapa ciri-ciri belajar atau prinsip dalam belajar. Yang pertama adalah belajar mencari makna. Makna diciptakan murid dari apa yang telah mereka lihat, mereka dengar dan mereka rasakan serta alami. Ciri yang kedua yaitu konstruksi makna. Kontruksi makna adalah proses yang terus menerus. Ciri-ciri belajar yang ketiga adalah belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta namun

pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru. Belajar bukan sebuah hasil perkembangan namun perkembangan itu sendiri.

Ciri yang keempat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dengan lingkungannya. Yang kelima bahwa hasil belajar tergantung pada apa yang sudah diketahui pelajar, tujuan serta motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sudah dipelajari. Dari ciri-ciri tersebut maka proses mengajar bukanlah aktifitas memindahkan pengetahuan dari guru ke murid namun suatu kegiatan yang memungkinkan seorang siswa merekonstruksi sendiri ilmu yang dimiliki dan menggunakan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan. Maka karena hal tersebut guru sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan peran mereka sebagai mediator serta fasilitator

c. Prinsip –Prinsip Belajar

Prinsip adalah sesuatu yang dipegang sebagai panutan yang utama dan menjadi dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa maupun bagi guru dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku dari kita yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu. Belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan, kegiatan belajar dapat dialami oleh orang yang sedang belajar dan juga diamati oleh orang lain. Dan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, sikap, keterampilan,

dan nilai sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Prinsip Belajar adalah suatu hubungan yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik agar siswa mendapat motivasi belajar yang berguna bagi dirinya sendiri. Dan juga, prinsip belajar dapat digunakan sebagai landasan berfikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar Proses Belajar dan Pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan atau penguatan, serta perbedaan individual.

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gagne dan Berliner, 1984: 355). Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga

yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil (Gage dan Berliner, 1984: 372).

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi dapat bersifat internal maupun eksternal.

2. Keaktifan

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

3. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa yang tidak hanya mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

4. Pengulangan

Pada teori Psikologi Asosiasi atau Koneksionisme mengungkapkan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respons benar.

Pengulangan dalam belajar akan melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, hingga berfikir yang akan membuat daya-daya tersebut berkembang.

5. Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

6. Balikan atau Penguatan

Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan operant conditioning atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia terdorong untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif.

7. Perbedaan Individu

Siswa yang merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

d. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Menurut Sadirman,(2008:28) 1. Untuk mendapatkan pengetahuan Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembanganya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol. 2. Penanaman konsep dan keterampilan Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. 3. Pembentukan sikap Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

e. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibagi menjadi dua yaitu : (Slamet, 1996:34)

1. Faktor yang berasal dari diri anak
 - a. Faktor fisiologi yaitu faktor yang meliputi jasmani anak. Apakah anak sehat, tidak sehat (sakit)?
 - b. Faktor psychology yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada : taraf intelegensi, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.
2. Faktor yang berasal dari luar diri anak
 - a. .Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara; waktu (pagi; siang dan sore), tempat dan alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran.
 - b. .Faktor sosial yang meliputi pendidik, metode pengajaran.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk mempelajari seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya atau berbagai *strategi*, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula di pandang sebagai kegiatan guru secara berprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya:

“Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan. “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajtran (Oemar Hamalik)”. Sedangkan pembelajaran menurut (Gagne dan Brigga, 1997) adalah “Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah”.

Sardiman (2005:55) menyebutkan istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi

membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, perkembangannya yang harus dijalani. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran menurut Sudjana (2010:36) adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dan menurut Djamarah dan Zain (2010:1) “Pelaksanaan pembelajaran mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai”. Dari paparan di atas mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa, dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran. Untuk lebih jelas mengenai pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran ini merupakan landasan bagi:

- a. Penentuan isi (materi) bahan ajar.
- b. Penentuan dan pengembangan strategi pembelajaran.
- c. Penentuan dan pengembangan alat evaluasi.

Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruk tertentu.

Tujuan umum pembelajaran dapat dibedakan atas:

1. Tujuan yang bersifat orientatif, dapat diklasifikasikan pula atas 3 tujuan, yakni:

a) Tujuan orientatif konseptual

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami konsep-konsep penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.

b) Tujuan orientatif prosedural

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa belajar menampilkan prosedur.

c) Tujuan orientatif teoritik

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami hubungan kausal penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.

2. Tujuan pendukung dapat diklasifikasikan menjadi 2 tujuan, yakni:

a) Tujuan pendukung prasyarat, yaitu tujuan pendukung yang menunjukkan apa yang harus diketahui oleh siswa agar dapat mempelajari tugas yang didukungnya.

b) Tujuan pendukung konteks, yaitu tujuan pendukung yang membantu menunjukkan konteks dari suatu tujuan tertentu dengan tujuan yang didukungnya.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Triyanto (2009:78) berpendapat sebagai berikut: pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Pahlawanku” dapat di tinjau dari mata pelajaran ipa, matematika, pkn. Lebih luas lagi, tema itu dapat di tinjau dari bidang studi lain, seperti ips, bahasa Indonesia, sbdp. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa memunculkan dinamika dalam pendidikan.

b. Fungsi dan Tujuan

1) Fungsi Pembelajaran Tematik Terhadap:

Untuk memberikan kemampuan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontektual) dan bermakna bagi peserta didik.

2) Tujuan Pembelajaran Tematik Terhadap:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu,
- b. Mempelajaran pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama,
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik lagi dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengetahuan pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan atau remedial
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkan kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Ciri –ciri Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Berpusat pada siswa
2. Memberikan pengalaman langsung pada anak
3. Pemisahan antar muatan tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan)

4. Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antarmuatan pelajaran yang satu dengan lainnya)
5. Bersifat lewes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran)
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak(melalui penilaian proses dan hasil belajarnya)

d. Tahapan Pembelajaran tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan yaitu pertama guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun. Kedua guru melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi. Ketiga membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. Keempat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum istilah “Model “ diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang

dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajar, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.

Model pembelajaran cenderung preskriptif, dan relative sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode pembelajaran, yaitu : a. rasional teoritis logis yang disusun oleh pendidik; b. tujuan pembelajaran yang akan dicapai; c. langkah –langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal; d. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dewey dalam Joyce dan Weil (1986) mendefinisikan bahwa: Model pembelajaran sebagai” suatu pembelajaran atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran”

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa: a) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya; b) model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis melatar belakangnya.

b. Jenis Model Pembelajaran

Benyamin Surasega (1990) mengetengahkan 4 kelompok model pembelajaran, yaitu: 1) model interaksi sosial; 2) model pengolahan informasi 3) model persoalan humanistic; dan 4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut didefinisikan dengan strategi pembelajara. Keempat model pembelajaran tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

1) Model Proses Informasi

Teori belajar yang oleh Gagne (1988) disebut dengan *Information Processing Theory*. Teori ini merupakan gambaran atau model dari kegiatan didalam otak manusia di saat memproses suatu informasi. Karenanya teori belajar tadi disebut juga *Informasi Processing Model* (Model Pemrosesan Informasi) oleh Lefrancios. Menurut Gagne, dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sebagai menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi, terjadi adanyainteraksi antara kondisi-kondisi interaksi dan kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran

2) Model Personal

Rumpun model personal bertolak dari pandangan kedirian *self-hood* dari individu. Proses pendidikan sengaja diusahakan yang memungkinkan seseorang dapat

memahami dari sendiri dengan baik, sanggup memikul tanggung jawab untuk pendidikan, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Penggunaan model-model pembelajaran dalam rumpun personal ini lebih memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atau tujuannya.

Menurut Carel Roger, manusia dilahirkan dengan potensi menuju/mengejar kesempurnaan. Jadi pembelajaran merupakan naluri manusia. Bahan pembelajaran yang bermakna dan selaras dengan tujuan pembelajaran akan mendorong peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dan dianggapnya sebagai pembelajaran yang berkesan. Apabila bahan pembelajaran menimbulkan perubahan struktur data atau menjadi ancaman dan kerisauan peserta didik, maka hal ini akan menjadikan sikapnya menentang pembelajaran. Apabila peserta didik mengambil inisiatif dan melibatkan diri sepenuhnya dalam aktifitas pembelajaran, maka hasil yang diperoleh akan sangat berkesan. Penilaian yang dilaksanakan atas dasar pemikiran refleksi peserta didik lebih baik daripada penilaian yang dilakukan oleh orang lain. Dalam rumpun model personal ini terdapat 4 model pembelajaran, yaitu a) pengajaran tanpa arah, b) model sinektik, c) latihan kesadaran, d) pertemuan kelas.

3) Model interaksi sosial

Model interaksi sosial pada hakikatnya bertolak dari pemikiran pentingnya hubungan pribadi dan hubungan sosial, atau hubungan individu dengan lingkungan

sosialnya. Dalam konteks ini proses belajar pada hakikatnya adalah mengadakan hubungan sosial dalam pengertian peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya dan berinteraksi dengan kelompok lainnya langkah yang ditempuh guru dalam model ini adalah: 1. Guru mengemukakan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada peserta didik; 2. Peserta didik dengan guru menelusuri berbagai macam masalah yang terdapat dalam situasi tersebut; 3. Peserta didik diberi tugas atau permasalahan yang berkenaan dengan situasi tersebut untuk dipecahkan, dianalisis, dan dikerjakan; 4. Dalam memecahkan masalah belajar tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikannya; 5. Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi; 6. Membahas kembali hasil-hasil kegiatannya.

Model interaksi sosial dapat digunakan antara lain dengan menggunakan metode sosial drama atau bermainperan. Keterlibatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar cukup tinggi, terutama dalam bentuk partisipasi dalam kelompoknya, partisipasi ini menggambarkan adanya interaksi diantar sesama peserta didik dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, model interaksi sosial boleh dikatakan berorientasi pada peserta didik dengan mengembangkan sikap demonstrasi, artinya sesama mereka mampu saling menghargai, meskipun mereka memiliki perbedaan.

Penggunaan rumpun model interaksi sosial ini menitik beratkan pada pengembangan kemampuan kerjasama dari peserta didik. Model pembelajaran rumpun interaksi sosial didasarkan pada dua asumsi pokok, yaitu: a) masalah – masalah sosial didefinisikan dan dipecahkan atas dasar dan melalui kesepakatan-

kesepakatan yang diperoleh di dalam dan dengan menggunakan proses-proses sosial;
b) proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan untuk memperbaiki masyarakat dalam arti seluas-luasnya secara build-in dan terus menerus.

4) Model sistem perilaku (*behavior*)

Model behavior menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta didik, sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Sebagai bagian dari teori stimulus-respon, model behaviorial menekankan bahwa tugas-tugas yang harus diberikan dalam suatu rangkaian kecil, berurutan, dan mengandung perilaku tertentu. Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan memberikan tingkah laku dengan cara memanipulasikan penguatan. Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini adalah penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari peserta didik lebih efisien dan berurutan. Ada empat fase dalam model modifikasi tingkah laku ini, yaitu: a) fase mesin pengajar; b) penggunaan media; c) pengajaran berprogram dan d) *operant conditioning* dan *operant reinforcement*.

Implementasi dari model modifikasi tingkah laku ini adalah meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak: guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar peserta didik; modifikasi tingkah laku peserta didik yang kemampuan belajarnya rendah dengan *reward* sebagai *reinforcement* pendukung; penerapan prinsip pembelajaran individual dalam pembelajaran klasikal. Rumpun model sistem perilaku mementingkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi

penguatan tingkah laku secara efektif. Sehingga terbentuk pola tingkah laku yang dikehendaki. Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi serta metoda dan tugas yang diberikan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan. Dalam rumpun model perilaku ini terdapat 5 model pembelajaran, yaitu: a) belajar tuntas; b) pembelajaran langsung; c) belajar control diri; d) latihan pengembangan keterampilan dan konsep; e) latihan asertif.

5. Model *Inquiri*

a. Pengertian *Inquiri*

Menurut Byron Massialas dan Benyamin Cox (2012:61). Istilah inkuiri belum lama muncul dalam tulisan-tulisan tentang pendidikan khususnya dalam pengajaran di Indonesia. Pengertiannya berbeda menurut konteksnya. Sebagai contoh inkuiri misalnya dapat berarti sikap umum terhadap belajar yang berpusat pada anak yang berarti bahwa perlu dikembangkan inkuiri yang bersifat alami pada anak. Pengertian lainnya menggunakan cara inkuiri dari disiplin ilmu pengetahuan sebagai model pengajar. Secara umum yang dimaksud adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memikirkan secara sungguh-sungguh dan terarah dan merefleksikan hakekat sosial kehidupan khususnya kehidupan siswa sendiri dan arah kehidupan masyarakat dalam upaya memecahkan masalah-masalah sosial. Menurut para pengembangnya, fungsi sekolah dalam masyarakat modern adalah untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam menyusun kembali budaya masyarakat tiga ciri-ciri kelas yang reflektif.

- a. Model inkuiri tidak dapat digunakan dalam semua jenis kelas. Model inkuiri memerlukan iklim terbuka dalam diskusi di mana para siswa mengemukakan gagasannya tentang masalah tertentu.
- b. Kelas harus menekankan pada jawaban yang bersifat sementara (hypothesis) karena itu diskusi karena kelas akan berorientasi di sekitar solusi-solusi yang berfikir hipotetik. Pengetahuan digambarkan sebagai hipotesis yang secara terus menerus diuji dan diuji kembali siswa dan guru mengumpulkan data dari sumber yang berbeda melakukan analisis, merevisi pengetahuan mereka dan mencoba kembali.
- c. Kelas yang reflektif adalah menggunakan fakta-fakta sebagai bukti. Kelas dianggap sebagai tempat membentuk dan tempat berlatih untuk melakukan inkuiri ilmiah.

Istilah inkuiri yang dalam arti bahasa Inggris *inquir*, berarti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Inkuiri diartikan sebagai pencarian kebenaran, informasi, penelitian atau pengetahuan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo (dalam Trianto, 2007:135) menyatakan. Strategi *inquiri* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Gulo melanjutkan bahwa *Inquiri* tidak hanya mengembangkan kemampuan interaktif tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan

emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah ,merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan inkuiri adalah suatu kegiatan dimana siswa melakukan pemeriksaan atau penyelidikan untuk mencari informasi yang ia butuhkan dalam suatu pembelajaran melalui beberapa tahapan sehingga ia dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

b. Ciri –ciri pembelajaran berbasis *inquiri*

Menurut sanjaya (2006:196) pembelajaran berbasis inkuiri memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu:

- a) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan merumuskan, artinya strategi inkuiri menekankan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b) Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa yang diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Sehingga diharapkan yang dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan sebagai fasilitator dan motivator siswa.
- c) Mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual segai bagian dari proses mental.

c. Prinsip –prinsip pengumpulan *inquiri*

Menurut sanjaya (2006:199) ada beberapa prinsip dalam pengumpulan inkuiri,prinsip-prinsip itu adalah :

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Pengembangan inkuiri selalu berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa berartifitas mencari dan menemukan sesuatu.

b. Prinsip interaktif

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, bahkan dengan lingkungan. Guru guru bukan satu-satunya sebagai sumber belajar. Tetapi guru sebagai pengatur interaksi itu sendiri, guru perlu mengembangkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui interaksi mereka.

d. Langkah –langkah model pembelajaran *inquiri*

Sanjaya (2008:202) menyatakan bahwa pembelajaran *inquiri* mengikuti

langkah –langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suatu atau iklim pembelajaran yang kondusif.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

e. Kelebihan dan kekurangan *inquiri* terbimbing

Model *inquiri* memiliki keunggulan- keunggulan dibandingkan dengan model-model pembelajaran lain. Keunggulan model *inquiri* menurut Sahrul (2009:25)

1. Kelebihan

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta menguasai keterampilan dalam proses kognitif.
- b. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individu sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikiran.
- c. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- d. Memberikan peluang untuk perkembangan dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing
- e. Memperkuat dan menambh kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta dengan peran guru yang sangat terbatas.

Selain kelebihan, pada pembelajaran *inquiri* terdapat pula kelemahan yang pasti dihadapi pada proses pembelajaran baik secara konsep maupun teknis, Kelemahan pembelajaran *inquiri* menurut Prambudi (2010:43).

2. Kelemahan

- a. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- b. Kadang –kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

6. Sikap Mandiri

a. Pengertian Sikap Mandiri

Kemandirian adalah sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala

sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya. Secara umum, pengertian sikap (*attitude*) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan, perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu.

Para ahli juga banyak menyumbangkan pengertian sikap. Berikut ini pengertian sikap dari beberapa ahli: Notoatmodjo S. (1997): Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Bimo Walgito, (2001): Sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Kemandirian yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu bergantung dengan orang lain. Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Di sekolah kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Pada bidang pendidikan sering disebut dengan kemandirian belajar. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab.

Menurut Hamzah B. Uno (2006: 77) mengartikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya, orang yang mandiri itu mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain.

Menurut Umar Tirta Rahardja dan La Sulo (2000: 50) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Menurut Haris Mujiman (2011: 1-2) belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap individu khususnya siswa dalam pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai kompetensi, tanpa tergantung dengan orang lain dan tanggung jawab. Siswa tersebut secara individu memiliki sikap tanggung jawab, tidak tergantung orang lain, percaya diri dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Kemandirian belajar ini sangat diperlukan siswa agar pencapaian prestasi belajar dapat optimal.

b. Ciri –ciri Sikap Mandiri

Ciri-ciri seseorang dikatakan mandiri adalah yang memiliki semua kemampuan di bawah ini (bukan salah satu kemampuan, tetapi semua kemampuan).

1. Memiliki kemampuan untuk selalu berusaha berinisiatif dalam segala hal.

2. Memiliki kemampuan mengerjakan tugas yang dipertanggungjawabkan padanya.
3. Memperoleh kepuasan dari kegiatannya (yang dikerjakannya).
4. Memiliki kemampuan mengatasi rintangan yang dihadapinya dalam mencapai kesuksesan.
5. Memiliki kemampuan untuk selalu bertindak jujur dan benar sesuai hak dan kewajibannya.
6. Memiliki keinginan untuk membantu orang lain atau melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya.
7. Memiliki kemampuan berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif terhadap sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.
8. Tidak merasa rendah diri jika harus berbeda pendapat dengan orang lain, berani mengemukakan pendapatnya walaupun berbeda, dan mampu menerima pendapat yang lebih benar.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani

dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Menurut Winarno Surakhmad (1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah

menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Maka hasil proses pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagainya. Perilaku hasil pembelajaran secara keseluruhan mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. beberapa pakar menyebutkan adanya beberapa jenis perilaku sebagai hasil pembelajaran. Lindgren (1968:119) menyebutkan isi pembelajaran terdiri atas kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Nana Sujana (2009:3) diakses dari web mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Damyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dari tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Agus Suprijono (2009:7) mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Purwanto (2013:54), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Benjamin (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif,afektif,dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Indikator Hasil Belajar

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Faktor internal (faktor dalam diri)

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik. Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan factor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah.

2. Faktor eksternal (faktor diluar diri)

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat.

Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kalian bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar.

Guru, adalah seorang yang sangat berhubungan dengan Hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi Hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi

yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Maka dari itu, bagi orang tua, jadikanlah rumah keluarga kalian surga, karena jika tidak, anak kalian yang baru lahir beberapa tahun lamanya, belum memiliki konsep pemecahan konflik batin yang kuat, mereka bisa stress melihat tingkah kalian wahai para orang tua yang suka bertengkar, dan stress itu dibawa ke dalam kelas.

Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

2. Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi Hasil belajar, dari pengalaman saya, ketika anak pintar masuk sekolah biasa-biasa saja, prestasi mereka bisa mengungguli teman-teman yang lainnya. Tapi, bila disandingkan dengan prestasi temannya yang memiliki kualitas yang sama saat lulus,

dan dia masuk sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya biasa saja. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh. cuaca alam, berpengaruh terhadap hasil belajar.

3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran. Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu

d. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (120-121) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

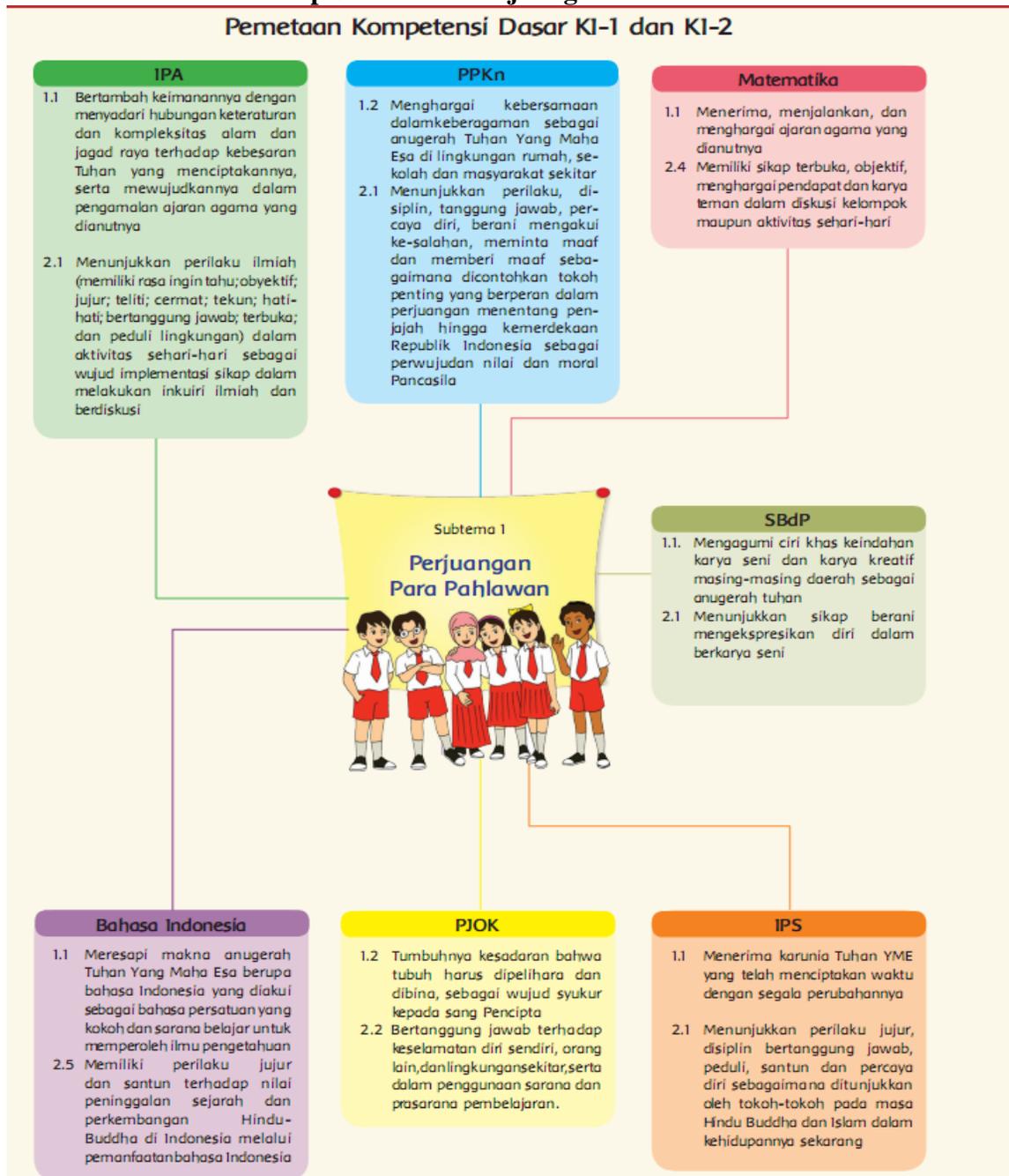
B. Analissi dan Pengembangan Materi Pembelajaran

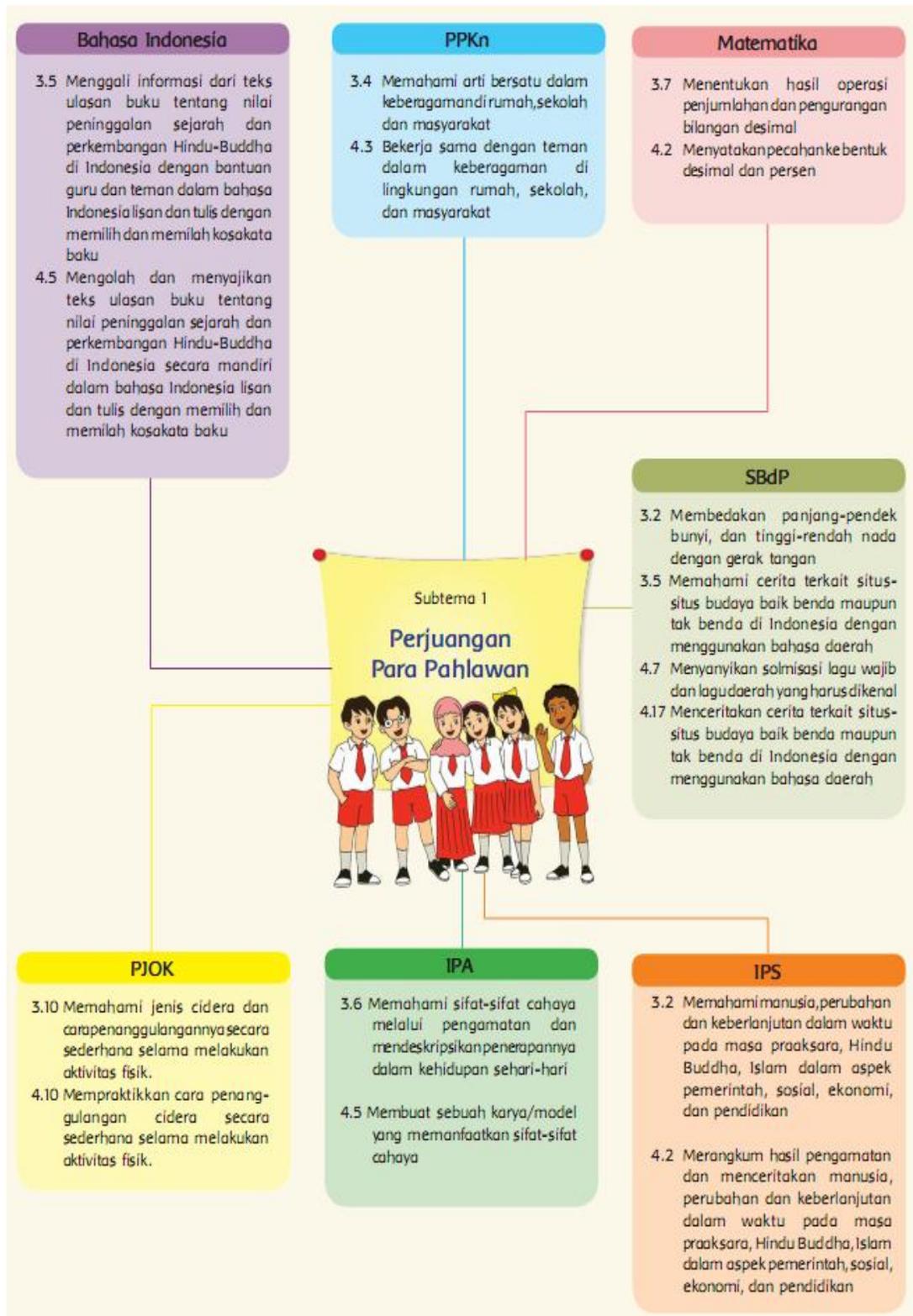
1. Keluasan dan Kedalaman Materi

Materi pembelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh siswa, sedangkan keluasan cakupan materi-materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu

materi pembelajaran. Kedalaman Materi Pahlawanku digambarkan melalui peta konsep sebagai berikut

Gambar 2.1
Peta Konsep Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan





Sedangkan keluasan materi subtema 1 perjuangan para pahlawan di kelas IV Sekolah Dasar. mencakup beberapa materi ajar dan beberapa mata pelajaran. Sebagai contoh materi dan mata pelajaran yang ada di dalam tema pahlawan subtema 1 perjuangan para pahlawan.

2. Karakteristik Materi

a. IPS

Raja Purnawarman, Panji Segala Raja

Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak. Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.

Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan barat dan utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, barulah keadaan menjadi aman. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera. Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciareteun.

b. PPKN

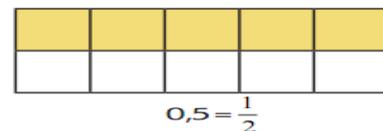
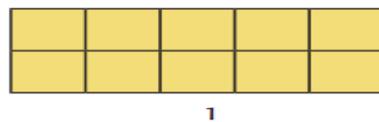
Persatuan sangat penting dalam mencapai tujuan. Pekerjaan yang sulit terasa ringan apabila dikerjakan bersama-sama.



Kegiatan Gotong Royong Negara Indonesia terkenal dengan sifat masyarakatnya yang senang bergotong royong. Gotong royong adalah bekerja bersama dengan cara tolong-menolong. Dahulu, kegiatan ini rutin dilakukan oleh warga yang tinggal di satu lingkungan. Biasanya, kegiatan gotong royong dilaksanakan pada hari Minggu atau hari libur lainnya. Contoh kegiatan bergotong royong adalah bersama-sama membersihkan selokan untuk mencegah banjir.

c. Matematika

Candi Muara Takus dikelilingi tembok tanah berukuran 1,5 x 1,5 kilometer. Lani mencoba menggambarkan 1,5 ke dalam bentuk berikut!



Pecahan dapat diubah ke dalam bentuk desimal dengan cara mengubah penyebutnya ke sepuluh.

$$\frac{1}{2} = \frac{1}{2} \times \frac{5}{5} = \frac{5}{10} = 0,5$$

d. Ipa

Kamu akan mempraktikkan cara berkomunikasi menggunakan cahaya dan cermin. Amati gambar di sebelah kiri terlebih dahulu. Buatlah sedikitnya 3 pertanyaan tentang cara berkomunikasi menggunakan cahaya dan cermin. Tuliskan dikertas terpisah. Tukarkan pertanyaan secara berpasangan. Diskusikan jawaban atas pertanyaan tersebut! Sekarang saatnya kamu mempraktikkan cara berkomunikasi menggunakan cahaya dan cermin secara berkelompok.

Langkah-langkah:

1. Duduk bersama kelompokmu.
2. Perlihatkan cerminmu kepada kelompokmu.
3. Gunakan cermin untuk memantulkan cahaya matahari.
4. Diskusikan kode yang disepakati untuk berkomunikasi beserta artinya (misalnya ketika cahaya dipantulkan menggunakan cermin dan digerakkan melingkar sebanyak 3 kali, itu berarti seluruh anggota kelompok berkumpul di tengah halaman sekolah).
5. Setelah berdiskusi, anggota kelompok menyebar ke tempat yang berbeda di sekitar
6. Berdiri di tempat yang terdapat cahaya matahari.
7. Pantulkan cahaya kepada tempat yang disepakati.
8. Buat laporan tentang sifat cahaya di akhir kegiatan.

e. Sbdp

Gambar 2.2 Lirik Lagu Maju Kak Gentar

MAJU TAK GENTAR

Bes=do
4/4 Marcia C. Simandjuntak

Ma - ju tak gen - tar mem - be - la yang be
nar Ma - ju tak gen - tar hak
ki - ta di se - rang Ma - ju se - ren
- tak meng - u - sir pe - nye - rang
Ma - ju se - ren - tak ten - tu ki - ta me
- nang Ber - ge - rak ber - ge - rak se - ren - tak, se - ren - tak me - ner
- kam me - ner - jang ter - jang Tak gen - tar tak - gen - tar me - nye
rang me - nye - rang ma - ju - lah ma - ju - lah me - nang!

f. Pjok

Memahami jenis –jenis cedera, menanggulangnya dan memperaktekkan nya



3. Bahan dan Media

a. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau penfantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology?AECT) di amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa” media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa “media adalah segala sesuatu alat fisik yang menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

b. Dasar Pertimbangan Memilih Media

Berdasarkan penyebab orang memilih media anantara lain adalah: a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa dengan proyektor transparansi, c) ingin member gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, e)merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang biasa dilakukannya, untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc.Connel (1974) mengatakan bahwa bila media itu sesuai pakailah, “if The Medium Easy,Use It!”.

Hal yang menjadi pertanyaan di sini adalah apa ukuran atau kriteria sesuai tersebut, jawaban atas pertanyaan ini tidaklah semua pertanyaannya. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan, misalnya tujuan intruksional yang ingin dicapai, visual, gerak dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya, jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam keputusan pemilihan.

c. Media yang digunakan

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan salah satu jenis media yaitu media cetak. Selain menggunakan media cetak ternyata pembelajaran ini dapat pula menggunakan media yang lain. Berikut ini beberapa jenis media menurut Heinich dan Molenda (2009) diklasifikasikan ke dalam 6 jenis dasar dari media pembelajaran. Media tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Media Teks

Merupakan elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupa member daya tarik dalam penyampaian informasi.

b. Media Audio

Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarik terhadap sesuatu persambahan. Jenis audio termasuk jenis suara latar, music, atau rekaman suara, dan lainnya.

c. Media Visual

Media ini yang digunakan peneliti dalam penelitiannya kali ini. Gambar yang disajikan adalah gambar-gambar . media visual adalah media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/photo, sketsa, diagram, bagan, garfik, kartun, poster, papan bulletin, dan lainnya.

d. Media proyektor gerak

Media proyektor gerak adalah media yang dilihat dan didengar sehingga akan menimbulkan efek yang menarik bagi siswa. Media proyeksi gerak terbagi dalam film gerak, film gerak, program TV, video kaset (CD, DVD atau VCD)

e. Benda –benda tiruan/miniatur

Media benda-benda tiruan termasuk di dalamnya adalah benda-benda tiga dimensi yang dapat dsentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik objek meupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap perlajanan dengan baik.

f. Manusia

Media yang berasal dari manusia adalah media yang sangat konkret. Media tersebut dapat berupa guru, siswa lainnya, pakar/ahli dibidangnya/materi tertentu yang snagat jelas.

Berdasarkan perubahan perilaku hasil belajar siswa, maka bahan dan media yang sesuai dengan materi subtema 1 untuk mendorong siswa berpestasi aktif dalam proses pembelajara adalah media cetak. Setelah ditelaah menggunakan media

cetak ternyata pembelajaran ini dapat pula menggunakan lain seperti media teks, media audio, media visual, media proyeksi gerak dan manusia.

4. Strategi Pembelajaran

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan model pembelajaran saja, tetapi untuk menunjang terselenggaranya penelitian yang sempurna maka penelitian juga menggunakan strategi pembelajaran. Berikut penjelasan tentang strategi pembelajaran dan strategi yang digunakan oleh peneliti.

a. Pengertian strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan sesuatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seseorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang baik. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategis* merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *Stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam kamus *The American Herriage Dictionary* (1976:1273) dikemukakan bahwa *Strategy is the science or art of 'military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operations.* Selanjutnya dikemukakan pada bahwa strategi adalah *the art or skill of using*

stratagems (a military manuvre design to deceive or surprise an enemy) in politics, business, courtship, or the like.

Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters (1983) dalam Majid 2013:3 mengemukakan bahwa “strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*)”. Hardy, Langley, dan rose dalam Sunjana (1986) mengemukakan “*strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention priceeding and controlling action* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

b. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari “*learning*” yang berasal dari kata belajar atau “*to Learning*”. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar di wujudkan dalam suatu proses yang dinamis dan bukan suatu diam atau pasif. Pembelajaran sebagai suatu wujud perilaku individu dalam tinjauan psikologi. Dari berbagai definisi yang dikemukakan para pakar, secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Corey, 1986 mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu

proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan”. Menurut UU SPN No.20 tahun 2003 mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Mohammad surya (2014.111) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran. Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian tersebut adalah:

- 1) Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu ialah adanya perubahan perilaku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami perubahan akan berubah perilakunya.
- 2) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini bermakna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan perilaku ini meliputi aspek –aspek perilaku kognitif, konatif, afektif, dan motorik.
- 3) Pembelajaran merupakan suatu proses. Bahwa pembelajaran itu merupakan aktivitas yang berkesinambungan. Di dalam aktivitas itu terdapat tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi,

pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan suatu rangkaian aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan.

4) Proses pembelajaran terjadi karena ada yang mendorong dan ada juga ingin dicapai. Prinsip ini berkaitan bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip ini, maka pembelajaran akan terjadi. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai suatu tujuan. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya tujuan dan dorongan.

5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata. Perubahan perilaku yang diperoleh dari pembelajaran, pada dasarnya merupakan perilaku yang diperoleh dari pembelajaran, pada dasarnya merupakan pengalaman. Hal ini berarti bahwa selama individu mengikuti pembelajaran hendaknya tercapai suatu situasi kehidupan yang menyenangkan sehingga memberikan pengalaman yang berkesan.

“pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitasi, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik)”. Menurut Ganged and Brigga dalam majid (2013:4) “pembelajaran adalah rangkaian peristiwa

(*events*) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah”.

c. Makna Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandang falsafah atau teori belajar tertentu. Berikut berap Majid (2013:7) menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”

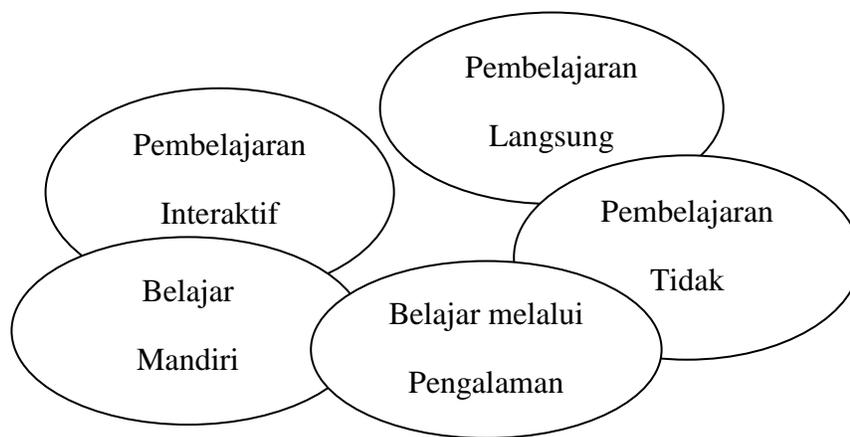
Dick dan Carey dalam Sudjana (2007) mengatakan bahwa: “strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahap kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengatutan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.”

d. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran dari beberapa pengertian di atas, strategi pembelajaran meliputi rencana, metoda, dan perangkat kegiatan yang direncanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metoda pengajaran. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmum, 2003) dalam Majid 2013:9 mengemukakan empat unsur dari setiap usaha, yaitu: 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*)

dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya: 2) mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran: 3) mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha. Jika kita mencoba menerapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsure tersebut adalah ; 1) menerapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik; 2) mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif; 3) mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran; 4) menetapkan norma-norma dan batasan minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan. Gambar di bawah ini menunjukkan jenis-jenis/klasifikasi strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam artikel Saskatchewan Educational (1991)

Gambar 2.3. Jenis-jenis/Klasifikasi Strategi Pembelajaran



1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadang berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi tidak langsung memperhatikan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, pengamatan intervensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Strategi belajar melalui pengalaman bentuk sekuen induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi melalui pengalaman adalah proses belajar, dan bukan hasil belajar.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok.

e. Strategi pembelajaran yang digunakan

Setelah melihat beberapa spesifikasi di atas, maka penggunaan strategi pembelajaran interaktif pada subtema 1 tentang perjuangan para pahlawan dirasakan sangat tepat. Selain guru sebagai fasilitator, pembelajaran di dalam kelas pun menuntut adanya sikap mandiri dan kerjasama antara siswa satu dengan yang lainnya, selain itu suasana kelas akan menjadi fleksibel demokratis dan menantang bagi sebuah pembelajaran. Berikut ini tahapan pembelajaran interaktif yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

1) Tahap persiapan

Guru dan siswa mencari latar belakang topic yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran.

2) Tahap penguatan Awal

Pada tahap penguatan awal, guru menggali pengetahuan siswa mengenai hal-hal yang telah diketahui oleh siswa mengenai topic yang akan dipelajari.

3) Tahap kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahunya dan rasa mandiri siswa. Selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topic kegiatan .

4) Tahap pertanyaan siswa

Pada tahap ini masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan dalam kelompoknya.

5) Tahap penyelidikan

Dalam proses penyelidikan, akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta dengan alat.

6) Tahap pengetahuan akhir

Pada tahap pengetahuan akhir, siswa membacakan hasil yang diperolehnya.

7) Tahap refleksi

Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu kegiatan berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari.

5. Sistem evaluasi pembelajaran

Berdasarkan penggunaan sistem evaluasi pada penelitian tindakan kelas (PTK) tujuan pembelajaran yang dicapai akan efektif dan efisien. Evaluasi pembelajaran yang digunakan peneliti, kemudian dirincikan sebagai berikut:

a. Pengertian evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik. Dalam penelitian Harfisnti (2013), menurut Suharsimi arikunto (2010:1-2) menyatakan bahwa “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan”. Sedangkan menurut sudirman N. dkk., (1991:241) mengemukakan rumusan bahwa “penilaian atau evaluasi (*evaluation*) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila penelitian

(evaluasi) digunakan dalam dunia pendidikan, maka penelitian pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan”. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah mengukur secara keseluruhan tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan berbagai informasi serta, upaya untuk menentukan tingkat perubahan pada sikap mandiri siswa yang dilihat pada hasil belajar siswa.

b. Tujuan evaluasi

Berdasarkan pengertian evaluasi maka tujuan yang hendak dicapai diantaranya, untuk mengetahui taraf efisiensi pendekatan yang digunakan oleh guru. Mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui apakah materi yang dipelajari dapat dilanjutkan dengan materi yang baru, dan untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Nana Sujana (2011:4) menyatakan bahwa “tujuan evaluasi diantaranya: 1. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya, 2. Mengetahu keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, 3. Menentukan tindak lanjut hasil penelitian yakni melakukan perbaikan dalam pengajaran serta strategi pelaksanaannya”.

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran Tematik pada tema Pahlawanku diantaranya untuk memperoleh data sikap mandiri dan hasil belajar siswa melalui nilai yang diperoleh siswa dengan pencapaian KKM 70, untuk memperoleh data apakah dengan tersebut dan model yang digunakan siswa mampu mencapai KKM yang di harapkan tersebut, serta untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang

dilaksanakan guru di dalamnya kelas dengan menggunakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya.

c. Alat evaluasi

Alat adalah sesuatu yang digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien, kata “alat” bisa juga disebut dengan istilah “instrument”. Evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuai yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Teknis tes dalam penelitian ini adalah ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka teknik tes ini menggunakan tes formatif. Tes ini berasal dari kata *form* yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik ter tertulis dan tes perbuatan. Jenis tes tertulis dalam penelitian yaitu essay (uraian).

Menurut S. Nasution (2011:53-54) mengatakan bahwa:

Tes formal mempercepat anak belajar dan memberikan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dalam waktu secukupnya. Tes formatif itu menjamin bahwa tugas pelajar dan tertentu dikuasai sepenuhnya sebelum beralih kepada tugas berikutnya. Tes ini diberikan untuk menjamin bahwa semua anak menguasai sepenuhnya bahan apersepsi yang diperlukan untuk memahami bahan yang baru.

Menurut Suharsimih Arikunto (2011:162-163) menyatakan bahwa “tes bentuk essay adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pemahaman atau rincian kata-kata”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tes essay menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kemali, dan terutama harus mempunyai daya mengingat kreativitas tinggi.

Kebaikan tes uraian diantaranya, mudah disiapkan dan disusun, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus, member kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.

C. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Nisa Aulia Nurzalfa, Penggunaan model pembelajaran *inquiri* terbimbing untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada tema selalu berhemat energi.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada guru dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran masih kurang. Siswa masih terbiasa belajar dengan kelompoknya. Adapun presentasi siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *inquiri* terbimbing mengalami presentasi belajar antara uji awal prestasi belajar siswa sebelum menggunakan *inquiri* terbimbing dan adanya peningkatan sikap siswa pada proses pembelajaran setelah menggunakan model *inquiri* terbimbing.

Siti Mariam, Penggunaan model *inkuiri* terbingbing untuk meningkatkan pemahaman konsep indra pendengaran dalam pembelajaran tematik di kelas IV. Hasil observasi awal siswa kurang pemahaman konsep dalam belajar ipa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *inkuiri* untuk meningkatkan pemahaman konsep terhadap pembelajaran ipa. Siklus 1 siswa masih belum mencapai KKM, peneliti melanjutkan ke siklus 2 dan hasilnya siswa banyak yang mencapai KKM.

D. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



Uma Sekaran 1992

Proses pembelajaran yang dinilai dalam penelitian ini meliputi aspek afektif, psikomotor, kognitif. Tetapi peneliti lebih menekankan kepada peningkatan

aspek afektif dan psikomotor siswa yaitu berupa “ sikap mandiri dan hasil belajar”.karena dilihat dalam proses pembelajaran Tematik Tema pahlawan hal tersebut dikarenakan kurangnya penguasaan terhadap materi dan penguasaan terhadap model pembelajaran, dan pembelajaran berpusat pada guru, dan kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran. Melihat tersebut, peneliti menimbang dan memutuskan akan menyelesaikan masalah tersebut dengan penggunaan model pembelajaran untuk memberikan rasa senang kepada anak/siswa dalam “menemukan”sesuatu oleh mereka sendiri dengan model pembelajaran *inquiri* terbimbing. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa memperbaiki penguasaan atau pemahaman materi yang kurang dikuasainya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kemudian dapat menambah sikap mandiri dalam proses belajarnya

E. ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Asumsi

Dari pembahasan diatas diduga bahwa pembelajaran dengan penggunaan model inkuri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menentukan pengetahuannya dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya, kerja kelompok, belajar dari model yang sebenarnya, bisa merefleksikan apa yang diperolehnya antara harapan dengan kenyataan sehingga peningkatan hasil belajar yang didapat bukan hanya sekedar hasil menghapalmateri belaka, tetapi lebih pada materi kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses

pembelajaran (diskusi Kelompok, dan diskusi kelas). Penggunaan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan dengan anggapan dasar yang lebih diuraikan diatas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri* terbimbing dalam subtema perjuangan para pahlawan, pembelajaran 1-6 maka sikap mandiri dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Leuwipanjang Bandung akan meningkat.